

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Operasi sectio caesarea adalah metode mengeluarkan bayi melalui sayatan di dinding rahim dan melalui dinding anterior perut. (Amru Sofian, 2015). Frekuensi rata-rata operasi sectio caesarea (SC) adalah sekitar 5 - 15%. Menurut data Survei Global Survey Maternity 2011, 46,1% dari semua kelahiran berasal dari Operasi sectio caesarea (SC) (WHO, 2019). Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab umum kematian ibu, terhitung sekitar 15-20% dari semua kehamilan. (Sawono, 2010)

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang mencirikan kesejahteraan penduduk setempat. Pada tahun 2015, diperkirakan 216 per 100.000 kelahiran, dan jumlah kematian ibu diperkirakan 303.000, tertinggi di negara berkembang sebesar 302.000 (WHO, 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) yang tercatat oleh Program family health Kementerian Kesehatan menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dari 4.221 kematian dibandingkan tahun 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kematian ibu sering disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Di Lampung terdapat total 160 kasus AKI, 48 kasus kematian ibu, 55 kasus kematian ibu, dan 57 kasus kematian ibu setelah melahirkan. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2013)

Kebutuhan dasar ibu nifas meliputi nutrisi dan cairan, personal hygiene, defekasi, istirahat tidur, hasrat seksual, senam nifas, dan mobilisasi. Kebutuhan mobilisasi selama post operasi sectio caesarea krusial dilakukan untuk pencegahan untuk menghindari pembengkakan akibat penyumbatan pembuluh darah pasien. (Sulistyawati, 2010)

Mobilisasi dini merupakan tindakan perawatan khusus bagi pasien post operasi. Gerakan ini dilakukan dengan melakukan latihan ringan seperti latihan pengendalian pernafasan untuk menggerakkan anggota tubuh yang dilakukan di tempat tidur (Reni, 2018) . Mobilisasi dini adalah salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat komplikasi pasca operasi seperti atelektasis, pneumonia hipostatik, gangguan pencernaan dan masalah peredaran darah. Mobilisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara bebas oleh seseorang. Dilakukan dengan tindakan tertentu dan dimaksudkan untuk mendorong kemandirian. Gerakan juga dapat mempengaruhi penyembuhan luka (Mubarak et al., 2015)

Mobilisasi dini dapat menurunkan distensi abdomen post operasi karena mobilisasi dini meningkatkan tonus otot pada saluran cerna dan dinding abdomen untuk merangsang peristaltik (Smeltzer & Bare, 2013, dalam Utami et al, 2015). Mobilisasi dini membantu meningkatkan sirkulasi darah, memulihkan sistem tubuh setelah operasi, meningkatkan penyembuhan luka, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan buang air kecil, dan meningkatkan fungsi peristaltik usus (Ambarwati, 2011)

Peristaltik, atau pergerakan makanan melalui usus, adalah fungsi normal dari usus halus dan besar. Bunyi usus merupakan aliran udara dan cairan tubuh akibat gerak peristaltik. Biasanya, udara dan cairan tubuh melewati usus, menghasilkan suara bergemuruh yang terjadi ireguler 5-35 kali per menit, dari ½ detik hingga beberapa detik, dan biasanya membutuhkan waktu 5-20 detik untuk mendengar satu suara usus. (Potter & Perry, 2010)

Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah setelah operasi, pasien dan keluarganya menanyakan kapan pasien bisa makan setelah operasi. Tanda bahwa pasien dapat mengakhiri puasa adalah pulihnya peristaltik. Peristaltik usus biasanya terjadi sekitar 6-10 jam setelah akhir operasi untuk semua jenis operasi,

tergantung pada anestesi dan tempat sayatan. Peristaltik akan muncul dengan keadaan belum normal, yaitu  $< 5$  kali per menit (Utami et al. 2015).

Hasil penelitian (Ernawati et al., 2014) “pengaruh statik kontraksi terhadap kecepatan kembalinya peristaltik usus pada pasien post sectio caesaria di Rumah Sakit umum daerah Cilacap”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan waktu intervensi 6 jam pasca post sectio caesarea adalah  $p = 0,01 < 0,05$  Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontraksi statis mempengaruhi laju pemulihan peristaltic usus pada pasien yang menjalani operasi sectio caesaria dengan rata-rata waktu muncul peristaltik usus pasien pasca operasi adalah 30-60 menit.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh (Haryanto, 2011) “Efektifitas pemberian ROM aktif terhadap pemulihan peristaltik usus pasca operasi sectio caesaria di bangsal Annisa RS PKU Muhammadiyah Bantul”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan waktu intervensi 4 jam pasca post sectio caesarea adalah didapatkan rata-rata waktu pemulihan peristaltik usus adalah 63 menit, waktu muncul tercepat 60 menit sebanyak 90%, dan dengan waktu 90 menit terhitung 10% dari semua responden dalam kelompok eksperimen.

Hasil penelitian (Safitri et al., 2016) tentang “Efektifitas ROM aktif dan mobilisasi dini terhadap kembalinya peristaltik usus post operasi abdomen di rumah sakit umum daerah Kota Salatiga”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan waktu intervensi 4 jam pasca post operasi abdomen adalah rata-rata waktu muncul peristaltik usus pasien pasca operasi adalah 25-58 menit, waktu tercepat 25 menit, dan waktu terlama 58 menit.

Berdasarkan penelitian Haryanto (2011) dan Safitri (2016) dengan waktu intervensi 4 jam pasca post operasi dengan hasil penelitian waktu tercepat munculnya peristaltik usus yaitu 25 menit, dan Ernawati (2014) dengan waktu

intervensi 6 jam pasca post operasi dengan hasil penelitian waktu tercepat munculnya peristaltik usus yaitu 30 menit, berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa mobilisasi dini pada pasien berpengaruh terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien pasca operasi, akan tetapi belum diketahui apakah dengan perbedaan waktu pemberian intervensi mobilisasi dini berpengaruh terdapat perbedaan waktu pemulihan peristaltik usus. Hal ini lah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang perbedaan waktu pelaksanaan mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi section caesarea di ruang rawat inap RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut apakah perbedaan waktu mobilisasi pasif terhadap waktu pulih peristaltik usus pada pasien post operasi sectio caesarea dengan anastesi spinal di ruang rawat inap RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya perbedaan waktu pemulihan peristaltik usus yang diberikan intervensi mobilisasi dini pada 4 jam setelah operasi dan 6 jam setelah operasi pada pasien post operasi sectio caesarea dengan anastesi spinal di ruang rawat inap RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahuinya rata-rata waktu pulih peristaltik usus setelah dilakukan mobilisasi dini pada pasien 4 jam post operasi sectio caesarea dengan anastesi spinal.

- b. Diketuainya rata-rata waktu pulih peristaltik usus setelah dilakukan mobilisasi dini pada pasien 6 jam post operasi sectio caesarea dengan anastesi spinal.
- c. Diketuainya perbedaan waktu pulih peristaltik usus antara yang diberikan perlakuan mobilisasi dini pada 4 jam dan 6 jam post operasi sectio caesarea dengan anastesi spinal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini antara lain :

- a) Telah ditemukan secara teoritis waktu pulih peristaltik usus pada pasien post operasi sectio caesarea.
- b) Untuk menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan dalam pemberian terapi keperawatan, khususnya pada masalah pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi sectio caesarea.
- c) Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama dibidang keperawatan perioperatif dan dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan di wilayah penelitian.

##### 2. Manfaat Aplikatif

- a) Ditemukan waktu pulih peristaltic usus pada pasien post operasi sectio caesarea.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pasien post operasi sehingga dapat menurunkan kasus komplikasi yang nantinya dapat mempersingkat waktu perawatan pasien di rumah sakit .

#### **E. Ruang Lingkup**

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah waktu pemulihan peristaltik usus yang dilakukan mobilisasi dini pada 4 jam setelah operasi dan 6 jam setelah operasi. Subjek penelitian adalah pasien pasca operasi sectio

caesarea dengan anastesi spinal. Tempat penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2022.

